

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Konvensional dan Bank Syariah yang terdaftar di BEI yang masing-masing sebanyak 3 bank. Perbankan yang menjadi sampel ditentukan melalui metode nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Adapun kriteria sampel yaitu : 1) Bank menerbitkan laporan keuangan tahunan (annual report) periode 2012 dan 2014; dan 2) Bank mencantumkan peringkat profil risiko (risk profile) berdasarkan pada self assessment yang telah dilakukan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non-partisipan.

3.2 Data dan Sumber data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data internal perusahaan bank yaitu berupa:

- a. Profil perusahaan, latar belakang perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, serta pro-duk dan jasa perusahaan.
- b. Peraturan BI tentang penilaian Kesehatan Bank yaitu berupa SK. DIR. NOMOR : 13/1/PBI/2011.
- c. Surat edaran tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan Bank serta lampiran-lampirannya yaitu berupa, SE BI No.13/24/DPNP

d. Laporan keuangan perusahaan periode 2012-2014.

3.3 Teknik Analisis Data

Analisis Tingkat Kesehatan Bank mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Setelah nilai faktor-faktor RGEC diketahui selanjutnya diberikan peringkat tingkat kesehatan bank sesuai dengan kriteria yang ada. Berdasarkan hasil penetapan peringkat setiap faktor RGEC, kemudian masing-masing peringkat faktor RGEC tersebut diberikan skor. Skor masing-masing faktor RGEC kemudian dijumlahkan sehingga menghasilkan total skor yang digunakan dalam menetapkan peringkat komposit. Peringkat komposit merupakan peringkat akhir hasil penilaian tingkat kesehatan bank. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP, berdasarkan peringkat komposit maka predikat kesehatan bank dapat ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Kesehatan bank dengan predikat “sangat sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit 1.
- 2) Kesehatan bank dengan predikat “sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit 2.
- 3) Kesehatan bank dengan predikat “cukup sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit 3.
- 4) Kesehatan bank dengan predikat “kurang sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit 4.
- 5) Kesehatan bank dengan predikat “tidak sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit 5.

3.4 Variabel dan definisi variabel

1. Faktor *Risk Profile* (Profil Risiko)

Faktor Risk Profile dengan menggunakan indikator pengukuran pada faktor risiko kredit (dengan menggunakan rumus *Non Performing Loan/NPL* dan risiko likuiditas (dengan menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio/LDR*, saja dikarenakan pada risiko tersebut peneliti dapat memperoleh data kuantitatif yang tidak dapat diperoleh pada faktor risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

Tabel 3.1
Matriks Kualitas Penerapan Manajemen Risiko

Resiko Inheren	Kualitas Penerapan Manajemen Risiko				
	Strong	Satisfactory	Fair	Marginal	Unsatisfactory
Low	1	1	2	3	3
Low to Moderate	1	2	2	3	4
Moderate	2	2	3	4	4
Moderate to High	2	3	3	4	5
High	3	3	4	5	5

Sumber : Lampiran Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP/2011

a. Risiko Kredit

Dengan menghitung rasio *Non Performing Loan*:

NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Bank Indonesia mengklasifikasikan kredit non produktif kedalam 3 kategori yaitu kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Risiko kredit ditujukan dengan besaran Non

Performing Financing (NPF) merupakan presentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang disalurkan bank. Semakin rendah rasio ini maka kemungkinan bank mengalami kerugian sangat rendah yang secara otomatis laba akan semakin meningkat (negatif). Rumus untuk menghitung NPF adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Tabel 3.2
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Kredit (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	<i>Strong</i>	Kualitas penerapan manajemen risiko kredit sangat memadai (0,25% < Rasio ≤ 2%)
2	<i>Satisfactory</i>	Kualitas penerapan manajemen risiko kredit memadai (2% < Rasio ≤ 3,75%)
3	<i>Fair</i>	Kualitas penerapan manajemen risiko kredit cukup memadai (3,75% < Rasio ≤ 5%)
4	<i>Marginal</i>	Kualitas penerapan manajemen risiko kredit kurang memadai (5% < Rasio ≤ 6,75%)
5	<i>Unsatisfactory</i>	Kualitas penerapan manajemen risiko kredit tidak memadai (Rasio < 6,75 %)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

b. Risiko Likuiditas

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang dapat menjelaskan kemampuan dari suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai

sumber yang dianggap likuid (Dendawijaya, 2009:116). Rasio ini dihitung sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 3.3
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Likuiditas (LDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	<i>Strong</i>	Kualitas penerapan manajemen risiko kredit sangat memadai (60% < Rasio ≤ 70%)
2	<i>Satisfactory</i>	Kualitas penerapan manajemen risiko kredit memadai (70 < Rasio ≤ 85%)
3	<i>Fair</i>	Kualitas penerapan manajemen risiko kredit cukup memadai (85% < Rasio ≤ 100%)
4	<i>Marginal</i>	Kualitas penerapan manajemen risiko kredit kurang memadai (100 < Rasio ≤ 120%)
5	<i>Unsatisfactory</i>	Kualitas penerapan manajemen risiko kredit tidak memadai (Rasio < 120 %)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

2. Analisis *Good Corporate Governance* (GCG)

Corporate governance atau tata kelola perusahaan adalah sistem yang digunakan dalam mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan (Ali, 2006:334). Dengan menganalisis laporan *Good Corporate Governance* berdasarkan atas aspek penilaian yang mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Bank Umum yang terdiri dari:

a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris

- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite
- d. Penanganan benturan kepentingan
- e. Penerapan fungsi kepatuhan bank
- f. Penerapan fungsi audit intern
- g. Penerapan fungsi audit ekstern
- h. Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern
- i. Penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan Debitur Besar (large exposures)
- j. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal
- k. Rencana strategis bank.

Penetapan peringkat faktor GCG secara konsolidasi dilakukan dengan memperhatikan:

- 1) Signifikansi atau materialitas pangsa Perusahaan Anak terhadap Bank secara konsolidasi.
- 2) Permasalahan terkait dengan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG pada Perusahaan Anak yang berpengaruh secara signifikan terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG

3. Analisis Rentabilitas (*Earnings*)

Earning yaitu penilaian kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan rasio *Return on Aseets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Penetapan peringkat penilaian faktor rentabilitas secara konsolidasi dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap parameter/indikator rentabilitas tertentu yang dihasilkan dari laporan keuangan Bank secara konsolidasi dan informasi keuangan lainnya yang mempengaruhi permodalan Bank.

a. *Return on Assets* (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari manajemen bank dalam memperoleh keuntungan berupa laba sebelum pajak yang dihasilkan dari total aset bank bersangkutan (Almilia dkk, 2005). Rasio ini dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

Tabel 3.4
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	Perolehan laba sangat tinggi (rasio ROA diatas 2%)
2	Memadai	Perolehan laba tinggi (rasio ROA berkisar antara 1,26% sampai dengan 2%).
3	Cukup Memadai	Perolehan laba cukup tinggi (rasio ROA berkisar antara 0,51% sampai dengan 1,25%)
4	Kurang Memadai	Perolehan laba rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROA mengarah negatif, rasio berkisar 0% sampai dengan 0,5%)
5	Tidak Memadai	Bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif, rasio dibawah 0%)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

b. *Net Interest Margin* (NIM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja manajemen bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat bergantung dari selisih antara suku bunga dari kredit yang disalurkan dengan suku bunga simpanan yang diterima (pendapatan bunga bersih). NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kemungkinan laba bank akan meningkat (positif). Rumus untuk menghitung besarnya nilai NIM adalah sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata – rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Tabel 3.5
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (NIM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	Perolehan laba sangat tinggi (rasio NIM diatas 5%)
2	Memadai	Perolehan laba tinggi (rasio NIM berkisar antara 2,01% sampai dengan 5%).
3	Cukup Memadai	Perolehan laba cukup tinggi (rasio NIM berkisar antara 1,5% sampai dengan 2%)
4	Kurang Memadai	Perolehan laba rendah atau cenderung mengalami kerugian (NIM mengarah negatif, rasio berkisar 0% sampai dengan 1,49%)
5	Tidak Memadai	Bank mengalami kerugian yang besar (NIM negatif, rasio dibawah 0%)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

4. Analisis Permodalan (*Capital*)

Capital (permodalan), yaitu metode penilaian bank berdasarkan permodalan yang dimiliki bank dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Kasmir, 2009:198). Semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif, semakin rendah biaya dana yang dikeluarkan oleh bank. Semakin rendah biaya dana maka semakin meningkatkan laba bank (positif). Rasio ini dihitung sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut Resiko}} \times 100\%$$

Tabel 3.6
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Permodalan (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	Rasio KPMM lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ($KPMM > 15\%$).
2	Memadai	Rasio KPMM lebih tinggi cukup signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ($9\% < KPMM \leq 15\%$).
3	Cukup Memadai	Rasio KPMM lebih tinggi secara marginal dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ($8\% < KPMM \leq 9\%$).
4	Kurang Memadai	Rasio KPMM di bawah ketentuan yang berlaku ($KPMM \leq 8\%$).
5	Tidak Memadai	Rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku dan bank cenderung menjadi tidak <i>solvable</i> ($KPMM \leq 8\%$).

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

3.5 Alat Analisis Data

Analisis Deskriptif Penilaian Kesehatan Bank

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui peringkat komposit pada masing-masing Bank Konvensional dan Bank Syariah berdasarkan faktor RGEC (Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning, Capital).

Analisis Data Secara Statistik

Independent Sampel T-Test

Independent T-Test adalah uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rerata yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala data interval/rasio. Asumsi yang harus dipenuhi pada independen t test antara lain:

1. Skala data interval/rasio.
2. Kelompok data saling bebas atau tidak berpasangan.
3. Data per kelompok berdistribusi normal.
4. Data per kelompok tidak terdapat outlier.
5. Varians antar kelompok sama atau homogen.
 - a. Asymp. Sig lebih besar atau sama dengan dari 0.05 (Sig.> 0.05) atau Sig hitung lebih besar atau sama dengan Sig tabel atau Ho ditolak.
 - b. Asympg. Sig lebih kecil dari 0.05 (Sig.< 0.05) atau Sig hitung lebih kecil dari sig tabel atau Ho diterima.

